

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah salah satu bentuk gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh akumulasi kekurangan gizi dalam jangka waktu yang sangat lama, mulai dari kehamilan hingga usia 24 bulan (Bloem et al., 2013) (Rokmah et al., 2021).

Keterlambatan pertumbuhan dapat dibedakan berdasarkan faktor. Berdasarkan faktor penyebabnya, keterlambatan pertumbuhan dibedakan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor-faktor seperti pemberian ASI eksklusif, perilaku konsumsi anak, dan penyakit menular pada anak dianggap sebagai penyebab langsung mempengaruhi status gizi anak dan seringkali berkontribusi terhadap *stunting*. Sementara itu, faktor-faktor penyebab seperti akses dan ketersediaan pangan, kebersihan, kebersihan lingkungan, dan lainnya dianggap sebagai penyebab tidak langsung (Rosha et al., 2020) dalam Ruswati, dkk (2021).

Menurut sosial (TNP2K, 2017) dalam Umiyah & Hamidiyah (2021) *stunting* pada anak usia dini tidak hanya mengakibatkan pertumbuhan kurang optimal tetapi juga menyulitkan pencapaian pertumbuhan fisik dan kognitif yang optimal sangat penting. Tingkat kecerdasan yang tidak optimal dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit (dimasa dewasa, ada risiko gangguan metabolisme yang cepat, seperti diabetes dan hipertensi) dan dapat menyebabkan penurunan produktivitas. Pada akhirnya, kondisi *stunting* terutama menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar kesenjangan.

World Health Organization (WHO), tahun 2023, prevalensi global *stunting* menunjukkan prevalensi global *stunting* pada anak di bawah 5 tahun turun dari 33,0% pada tahun 2000 menjadi 22,3% pada tahun 2022. Di Eropa dan Pasifik Barat, prevalensinya menurun lebih dari setengah antara tahun 2000 dan 2022, namun kemajuannya melambat akhir-akhir ini di Pasifik Barat. Pada tahun 2022, 49,8 juta (30,1%) anak dibawah usia lima tahun akan terkena dampak *stunting* di Asia Tenggara, 56,2(31,0%) di

Afrika, dan 22,9 (25,1%) juta wilayah. Pada tahun 2022, diperkirakan 148,1 juta anak dibawah usia lima tahun akan terkena dampak *stunting* di seluruh dunia.

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (2018). Indonesia memiliki prevalensi *stunting* yang tinggi, suatu kondisi dimana pertumbuhan anak dibawah usia lima tahun sangat terhambat dan tinggi badannya jauh dibawah normal. Sebanyak 11,5% anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia tergolong sangat kecil, dan 19,3% lainnya tergolong kecil. Situasi ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi buruk di Indonesia masih menjadi tantangan besar, mengingat *stunting* dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak di masa depan. Oleh karena itu, upaya penanggulangan *stunting* perlu lebih ditingkatkan untuk menjamin generasi yang sehat dan berkualitas.

Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka *stunting* di Indonesia mengalami penurunan dari 24% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Angka *stunting* di Sumut mencapai 21,1% pada tahun 2022 dan angka *stunting* di Kabupaten Dairi pada tahun 2022 mencapai 2,9%.

Didapat data anak balita di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi pada tahun 2023 sebanyak 2221 balita. Selain itu, jumlah balita yang mengalami *stunting* pada tahun 2022 sebanyak 117, dan pada tahun 2023 adalah sebanyak 118 balita, yang dimana di Kelurahan Batang Beruh jumlah balita *stunting* 69 balita, di Sidiangkat 17 balita, desa Bintang 4 balita, Kelurahan Bintang hulu 12 balita, Kalang Simbara 9 balita dan di Bintang Mersada 7 balita.

Hasil penelitian Khatimah dkk. (2020) mengungkapkan bahwa daerah yang paling banyak mengalami *stunting* di Kabupaten Mariso adalah Desa Mariso, dan kelompok umur yang mengalami *stunting* adalah umur 12-36 bulan. Kategori riwayat menyusui sedikit banyak tertunda dibandingkan dengan bayi pada umumnya, sedangkan kategori usia penyapihan sedikit banyak tertunda dibandingkan dengan bayi pada umumnya.

Hasil penelitian Suryati dkk. (2020) menunjukkan bahwa beberapa faktor demografi ibu yaitu usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, status pekerjaan, dan pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap terjadinya *stunting* pada anak kecil.

Hasil penelitian Suryani, Fauza (2023) menentukan bahwa tingkat pendidikan ibu, penyakit menular, riwayat pemberian ASI eksklusif, asupan energy, asupan protein, dan asupan Zinc merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak balita. Program dukungan pendidikan ibu yang berintegrasi dan multisektor diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi, khususnya mengenai kecukupan gizi anak dan pemberian ASI eksklusif untuk mencegah terjadinya *stunting* pada bayi.

Dari data yang telah diuraikan diatas dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari beberapa peneliti, Peneliti akan melakukan penelitian tentang “Karakteristik Balita Dengan Kejadian *stunting* Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Karakteristik Balita Dengan Kejadian *Stunting* Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan Karateristik Balita Dengan Kejadian *Stunting* Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat di harapkan menjadi sumber data atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti Tentang Karakteristik Balita Dengan Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

1.4.2 Bagi Tempat Penelelitan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang Karateristik Balita Dengan *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

1.4.3 Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dapat menjadi referensi dan bahan bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa/i khususnya tentang karateristik balita dengan Kejadian *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.